

Strategi Pengembangan Karir Alumni Jurusan Manajemen FEB UNMUL di Era Digital

Career Development Strategy for Alumni of the Department of Management FEB UNMUL in the Digital Era

Robiansyah^{1✉}, Irma Finanda², Yuafani Faizah³, Adlina Nur Aswara⁴, Rifky Nugraha Wardana⁵, Zidan Dimas Aditya⁶

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

⁵Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

⁶Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: robiansyah@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Webinar pengembangan karir diselenggarakan sebagai upaya untuk membekali alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah. Melalui pendekatan pendidikan masyarakat, peserta diajak untuk memahami perubahan tren industri, mengeksplorasi potensi diri, serta merumuskan strategi karir yang adaptif dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa alumni mampu mengenali potensi diri, menyusun peta hidup, dan mengembangkan rencana karir jangka panjang yang fleksibel.

Abstract

The career development webinar was organized as an effort to equip alumni of the Faculty of Economics and Business at Mulawarman University in facing the ever-evolving dynamics of the professional world. Through a community education approach, participants were encouraged to understand changing industry trends, explore their personal potential, and formulate adaptive and sustainable career strategies. The outcomes of the program indicated that the alumni were able to recognize their strengths, create a life roadmap, and develop a flexible long-term career plan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Robiansyah, Irma Finanda, Yuafani Faizah, Adlina Nur Aswara, Rifky Nugraha Wardana, Zidan Dimas Aditya.

Article history

Received 2025-01-16

Accepted 2025-05-20

Published 2025-06-30

Kata kunci

Career Hack;
Potensi Diri;
Pengembangan Karir;
Dunia Kerja;
Alumni FEB.

Keywords

Career Hack;
Self-Potential;
Career Development;
Job Market;
FEB Alumni.

1. Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0 dan transisi menuju era 5.0, dunia kerja mengalami transformasi yang sangat cepat dan kompleks. Kemajuan teknologi digital, otomatisasi, serta perubahan pola bisnis telah menciptakan lingkungan kerja yang menuntut keterampilan baru dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka pada lulusan perguruan tinggi mencapai 6,31%, di mana salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya kesiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu, menurut laporan dari McKinsey & Company (2022) menunjukkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi masih mengalami kesenjangan keterampilan (skills gap) antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri.

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2021, dari 20.686 pemuda usia 15–24 tahun yang merupakan fresh graduates dan sudah masuk ke dalam angkatan kerja, sebanyak 78% telah bekerja – dengan 22% di sektor digital dan 56% di sektor non-digital. Sementara itu, sebanyak 22% lainnya masih menganggur. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar fresh graduates telah berhasil memasuki dunia kerja, angka pengangguran masih cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, yang tidak hanya terkait dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, tetapi juga kesiapan individu dalam membangun dan mengembangkan karier.

Tantangan ini tentu menjadi perhatian serius bagi institusi pendidikan tinggi, termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dalam memberikan pembekalan karir yang komprehensif kepada alumninya. Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat menyelenggarakan webinar bertema "Career Hack 2025: Siapkan Dirimu untuk Dunia Kerja yang Selalu Berubah". Webinar ini merupakan bagian dari program pengembangan karir yang bertujuan membantu alumni untuk mengeksplorasi potensi diri, memahami tren pasar kerja, serta menyusun rencana karir yang strategis dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif, refleksi diri, dan perencanaan karir jangka panjang.

Melalui kegiatan ini, diharapkan alumni tidak hanya memahami pentingnya kesiapan karir, tetapi juga mampu menyusun career roadmap yang sesuai dengan minat, kompetensi, dan kondisi pasar kerja yang terus berkembang. Pengabdian masyarakat ini menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas webinar dalam mendukung kesiapan karir alumni serta peran institusi dalam menjembatani transisi dari dunia pendidikan ke dunia profesional. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi bersama antara alumni dan institusi dalam mengidentifikasi tantangan serta peluang karir di era digital.

Kegiatan webinar pengembangan karir ini dilaksanakan sebagai respon terhadap kebutuhan alumni dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Permasalahan utama yang mendasari kegiatan ini adalah masih rendahnya kesiapan sebagian alumni dalam merancang dan menjalani perjalanan kariernya secara terarah dan berkelanjutan. Banyak dari mereka yang belum memiliki gambaran jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil setelah lulus, serta bagaimana menyesuaikan diri dengan dinamika industri, terutama di era digital seperti saat ini..

Melalui kegiatan ini, diharapkan alumni tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang pentingnya kesiapan karier, tetapi juga mampu mengenali potensi diri, mengevaluasi minat dan kompetensi, serta menyusun rencana karier jangka panjang yang adaptif. Webinar ini juga menjadi sarana untuk mengukur sejauh mana peran institusi pendidikan, dalam hal ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, dalam menjembatani transisi dari dunia kampus menuju dunia kerja. Selain menjadi media edukasi, kegiatan ini juga berfungsi sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat yang berdampak langsung pada pengembangan kapasitas alumni agar lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi masa depan profesionalnya.

2. Metode

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta yang dilibatkan adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari berbagai angkatan. Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk webinar dengan tema "Career Hack 2025: Siapkan Dirimu untuk Dunia Kerja yang Selalu Berubah", yang dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada tanggal 24 Mei 2025. Jumlah alumni yang mendaftar sebagai peserta webinar sebanyak 80 orang, namun yang hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh berjumlah 40 orang lebih.

Webinar ini dibuka dengan sambutan dari panitia pelaksana dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dua narasumber, yaitu Bapak Robiansyah SE.,M.Sc dan Bapak Rahman,S.T. Materi pertama yang disampaikan oleh Bapak Robiansyah, SE.,M.Sc dengan topik Career Update, yang membahas dinamika terbaru di dunia kerja, tren industri, serta keterampilan yang kini menjadi kebutuhan utama di pasar tenaga kerja modern. Pemateri memberikan wawasan mengenai bagaimana alumni dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dan kompetitif.

Selanjutnya, materi kedua disampaikan oleh Bapak Rahman,S.T , yang menjelaskan strategi-strategi adaptif untuk menghadapi perubahan dunia kerja, membangun personal branding, serta mengembangkan karier secara berkelanjutan.

Pemateri juga menekankan pentingnya penguatan potensi diri dan fokus pada kelebihan individu untuk mencapai karier yang bermakna.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antara peserta dan narasumber. Para alumni sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka terkait dunia kerja. Sebagai penutup, peserta diberikan kata-kata motivasi dari pemateri: "Siap atau tidak, perubahan sudah datang, maka sekarang saatnya bertanya pada diri sendiri bukan apa pekerjaanku nanti, tapi; apa yang sudah aku siapkan hari ini".

Kemudian dilanjutkan sesi dokumentasi sebagai akhir sesi kegiatan.

Prosedur kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu prakegiatan, pengumpulan peserta, kegiatan.

- 1) Prakegiatan meliputi proses administratif seperti perizinan kepada CV Kretiva sebagai partner, penyusunan proposal, pembuatan modul dan kuesioner, serta persiapan teknis webinar.
- 2) Tahap Pengumpulan Peserta dan Persiapan Teknis, Melibatkan undangan kepada alumni, koordinasi dengan narasumber, pembukaan pendaftaran melalui formulir digital, dan publikasi kegiatan.
- 3) Terakhir tahap Pelaksanaan Webinar dilaksanakan secara daring melalui Zoom pada 24 Mei 2025 yang dihadiri oleh 40 peserta, dimulai dari pembukaan, pembacaan cv pemetri, pemaparan materi dua pembicara, sesi tanya jawab dan diskusi, serta ditutup dengan penyampaian motivasi dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Webinar *Career Hack 2025* yang mengangkat tema "*Siapkan Dirimu untuk Dunia Kerja yang Selalu Berubah*" yang dilaksanakan pada hari sabtu, 24 Mei 2024 pada zoom meeting, dengan dua pemateri yaitu bapak Robiansyah, SE, M.Sc dengan materi career update yang merupakan seorang ahli dibidang manajemen sumber daya manusia dan manajemen strategik, serta pemateri merupakan seorang Akademisi, penulis, dan juga seorang motivator dan bapak Rahman,S.T dengan materi hack dunia kerja yang merupakan PLT. RO Manager PT. Surveyor Indonesia. Tujuan dari pemberian materi tersebut yaitu diharapkan alumni mempunyai motivasi yang tinggi dalam merencanakan masa depannya mau dibawa kemana, Sehingga pada gilirannya alumni tersebut mampu untuk memahami keinginan, harapan dan impian dalam menentukan karir masa depannya.

1) Peserta Kegiatan

Peserta webinar terdiri dari alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang berasal dari berbagai latar belakang angkatan, status pekerjaan, dan pengalaman profesional. Sebelum kegiatan dilakukan, kami membuat sebuah pre test sebagai syarat untuk mengikuti

kegiatan, Dari pre-test ini berhasil menjangkit sebanyak 80 alumni yang mendaftar, namun hanya 40 alumni yang mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme alumni terhadap kegiatan yang membahas kesiapan karier. Pernyataan terkait pre- test digunakan untuk menggali dan mengenali latar belakang peserta terkait karier mereka, peserta hanya perlu memilih opsi yang disediakan oleh panitia, apabila tidak relevan bias memilih opsi lainnya.

Sebagian besar peserta berasal dari angkatan 2019 - 2021, yang menunjukkan bahwa webinar ini menjadi perhatian khusus bagi lulusan baru dan calon pencari kerja yang tengah memasuki fase transisi dari dunia akademik ke dunia profesional. Peserta dari angkatan ini umumnya masih dalam proses pencarian kerja, mempertimbangkan berbagai jalur karier, atau sedang mempersiapkan diri untuk peluang kerja yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula alumni dari angkatan yang lebih lama seperti 2015, 2010, hingga 2000, yang turut berpartisipasi untuk memperbarui pengetahuan dan beradaptasi dengan perubahan terkini di dunia kerja. Keberagaman ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembekalan karier bersifat lintas generasi dan relevan bagi seluruh spektrum alumni.

Tabel 1. Distribusi Angkatan Alumni

Tahun Angkatan	Peserta Hadir	Peserta Tidak Hadir
2019 - 2021	28 orang	55 orang
2015 - 2018	8 orang	18 orang
Sebelum 2015	4 orang	7 orang
Total	40 orang	80 orang

Selain tahun angkatan alumni, pre-test tersebut juga membuat pertanyaan yang digunakan untuk menggali dan mengenali latar belakang peserta, status pekerjaan, dan pengalaman profesional terkait karier mereka, Peserta hanya perlu memilih opsi yang disediakan oleh panitia, apabila tidak relevan bias memilih opsi lainnya.

Tabel 2. Berdasarkan Tempat Kerja

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Pemerintahan	8	10%
Swasta	17	21,25%
Wirausaha	7	8,75%
Organisasi/NGO	3	3,75%
Lainnya	10	12,5%
Belum Bekerja	32	43,75%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2 yang melibatkan 80 responden, terlihat bahwa sebagian besar dari peserta saat ini belum bekerja. Ini bisa jadi menggambarkan bahwa mayoritas responden masih berada di tahap awal kehidupan mungkin masih kuliah, baru lulus, atau sedang mencari pekerjaan yang cocok. Di antara yang sudah bekerja, kebanyakan berada di sektor swasta. Hanya sebagian kecil yang meniti karier di pemerintahan, wirausaha, atau NGO. Ini cukup umum terjadi di kalangan anak muda, yang biasanya memilih sektor swasta sebagai batu loncatan awal karena akses dan peluang yang lebih luas.

Tabel 3. Berdasarkan Lama Kerja

Jawaban	Frekuensi	Presentase
< 6 bulan	18	22,5%
6 - 12 bulan	9	11,25%
1 - 2 tahun	6	7,5%
2 - 4 tahun	9	11,25%
> 4 tahun	2	2,5%
Lainnya	36	45%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 3 mengenai lama kerja, kebanyakan responden baru bekerja kurang dari enam bulan. Ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih dalam proses adaptasi dengan dunia kerja. Bahkan, ada juga yang belum memiliki pengalaman kerja sama sekali, sehingga banyak jawaban -lainnyall dalam bagian ini.

Tabel 4. Berdasarkan Kisaran Gaji

Jawaban	Frekuensi	Presentase
< RP 2.000.000	13	16,25%
Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000	24	30%
Rp 4.000.000 - Rp 6.000.000	8	10%
Rp 6.000.000 - Rp 8.000.000	1	1,25%
> Rp 8.000.000	2	2,5%
Lainnya	32	40%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 4 mengenai kisaran gaji menunjukkan bahwa mayoritas belum memiliki gaji, sehingga banyak jawaban -lainnyall dalam bagian ini, Namun kisaran gaji responden yang paling umum berada di angka Rp 2-4 juta dengan responden berjumlah 24. Kemudian untuk kisaran gaji yang paling sedikit dipilih responden diangka Rp 6-8 juta.

Tabel 5. Berdasarkan Hal Menarik di Tempat Kerja

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Lingkungan kerja yang nyaman	16	20%
Gaji dan tunjangan yang memadai	14	17,5%
Atasan dan rekan kerja yang suportif	2	2,5%
Fleksibilitas waktu kerja	7	8,75%
Peluang pengembangan karier	11	13,75%
Lainnya	30	37,5%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5 Ketika ditanya apa yang paling menarik dari tempat kerja, kebanyakan menjawab -lingkungan kerja yang nyamanl. Di tengah tekanan dan tuntutan dunia kerja, kenyamanan ternyata jadi hal yang paling dicari. Gaji dan tunjangan tetap penting, tapi kenyamanan baik dari sisi fisik maupun emosional ternyata lebih berkesan. Ini memberi sinyal bahwa generasi pekerja saat ini semakin sadar akan pentingnya kesehatan mental dan suasana kerja yang suportif.

Tabel 6. Berdasarkan Manfaat di Tempat Kerja

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Pengalaman kerja yang berharga	19	23,75%
Koneksi relasi 7rofessional	16	20%
Ilmu dan keterampilan baru	11	13,75%
Dukungan untuk pengembangan pribadi	6	7,5%
Penghasilan yang stabil	12	15%
Lainnya	16	20%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 6, Hal serupa juga terlihat saat menyebut manfaat yang didapat dari tempat kerja. Jawaban terbanyak adalah pengalaman kerja dan relasi professional, berarti mereka tak hanya melihat pekerjaan sebagai soal uang semata, tapi juga sebagai tempat tumbuh, belajar, dan membangun jaringan.

Tabel 7. Berdasarkan Hambatan di Tempat Kerja

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Beban kerja berlebihan	17	21,25%
Gaji tidak sesuai	6	7,5%
Konflik dengan atasan/rekan	2	2,5%
Kurangnya pelatihan/pengembangan	15	18,75%
Kurangnya apresiasi	9	11,25%
Lainnya	31	38,75%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 7, mengenai hambatan, sebagian besar mengeluhkan beban kerja yang berlebihan. Selain itu, kurangnya pelatihan dan minimnya apresiasi juga muncul sebagai tantangan yang cukup sering dirasakan. Ini menggambarkan realitas yang banyak terjadi di dunia kerja: tekanan tinggi, tapi dukungan dan pengakuan belum tentu seimbang. Padahal, untuk karyawan yang masih baru dan sedang belajar, dukungan dari perusahaan sangat penting agar mereka bisa berkembang dengan baik.

Setelah penyampaian materi, kegiatan selanjutnya peserta webinar mengisi google form Post Tesr yang telah disediakan panitia dengan kriteria 1 Sangat tidak setuju sampai 5 Sangat setuju sehingga peserta hanya perlu memilih opsi yang telah disediakan oleh panitia.

Tabel 8. Pertanyaan dan Jawaban Post Test

No	Pertanyaan	Cukup	Setuju	Sangat Setuju
1	Apakah Webinar ini memberikan manfaat	15%	35%	50%
2	Apakah Webinar ini menarik bagi anda	15%	40%	45%
3	Sejauh mana anda memahami materi	27.5%	42.5%	30%
4	Bagaimana kualitas materi yang disampaikan	20%	32.5%	55%
5	Seberapa baik kemampuan pembicara	7.5%	25%	67.5%

Hasil dari Post Tesr webinar menunjukkan bahwa secara keseluruhan 40 peserta yang mengikuti kegiatan merasa sangat puas dengan pelaksanaan. Tidak ada satu pun responden yang merasa tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan, menandakan bahwa semua peserta setidaknya merasa cukup dengan pengalaman mereka. Sebagian besar peserta merasa webinar ini memberikan manfaat nyata bagi mereka. Dengan mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju, terlihat bahwa isi materi yang disampaikan mampu menjawab kebutuhan atau rasa ingin tahu peserta. Hal ini semakin diperkuat dengan respon positif terhadap pertanyaan mengenai daya tarik webinar. Materi yang disampaikan dinilai menarik, mampu menjaga perhatian peserta, dan membuat mereka tetap terlibat sepanjang sesi.

Pemahaman terhadap materi juga tergolong baik, meskipun ada sedikit variasi di sini. Sebagian peserta merasa hanya cukup memahami isi materi, yang bisa menjadi catatan kecil bagi penyelenggara agar ke depannya bisa memperjelas penyampaian

mungkin melalui penyusunan slide yang lebih sederhana atau waktu tanya jawab yang lebih panjang. Kualitas materi mendapat penilaian tinggi. Peserta melihat bahwa materi yang diberikan disusun dengan baik, padat, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan bahwa persiapan materi telah dilakukan dengan matang. Lebih lagi, kemampuan pembicara menjadi aspek yang paling menonjol dari seluruh evaluasi. Mayoritas peserta sangat setuju bahwa pembicara menyampaikan dengan baik, komunikatif, dan mampu menjelaskan materi secara jelas dan menarik.

Selain itu peserta yang mengikuti kegiatan ini juga memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap tema dan pelaksanaan webinar. Beberapa kutipan tanggapan peserta menunjukkan refleksi yang mendalam terhadap kebutuhan mereka dalam membangun karier:

Robiansyah, Irma Finanda, Yuafani Faizah, Adlina Nur Aswara,
Rifky Nugraha Wardana, Zidan Dimas Aditya

“Saya ingin melengkap diri untuk lebih siap lagi dalam memulai kembali karir setelah kuliah.” – M.N.S.

“Harapan saya adalah mendapatkan tips praktis, membangun relasi, dan lebih percaya diri dalam merencanakan langkah karier.” – D.M.T.

“Saya tertarik karena tema 'Career Hack' sangat relevan dengan kebutuhan saya menghadapi dunia kerja yang terus berubah.” – F.N.R.

Hampir seluruh peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan, menarik, dan dapat diaplikasikan langsung di dunia kerja. Dengan demikian, karakteristik peserta dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk program pengembangan karier yang berkelanjutan. Keberagaman latar belakang angkatan dan status kerja menegaskan bahwa webinar semacam ini relevan untuk diterapkan secara periodik, serta dikembangkan.

2) Pemateri Kegiatan

Webinar *Career Hack 2025* menghadirkan dua narasumber utama yang kompeten dan relevan dengan isu pengembangan karier saat ini yaitu bapak Robiansyah, SE, M.Sc yang merupakan seorang ahli dibidang manajemen sumber daya manusia dan manajemen strategic, serta pemateri merupakan seorang Akademisi, penulis, dan juga seorang motivator dengan materi career update, dan bapak Rahman,S.T yang merupakan PLT. RO Manager PT. Surveyor Indonesia dengan materi hack dunia kerja

Materi Pertama “*Career Update*” oleh Bapak Robiansyah SE, M.Sc. yang membahas dinamika terbaru di dunia kerja, perubahan tren industri global, serta keterampilan yang kini menjadi kebutuhan utama di pasar tenaga kerja modern. Dalam paparannya, beliau menekankan: Perubahan lanskap pekerjaan akibat otomatisasi, AI, dan ekonomi digital, Pergeseran kebutuhan industri dari sekadar ijazah ke keterampilan nyata seperti pemecahan masalah kompleks, komunikasi efektif, dan literasi teknologi,

Konsep *future-ready workforce*, yakni sumber daya manusia yang mampu memimpin diri sendiri melalui pemetaan karier yang adaptif.

Bapak Robiansyah SE, M.Sc. menyampaikan pentingnya alumni untuk secara aktif memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi pasar kerja yang terus berubah. Pendekatan yang digunakan bersifat reflektif, mendorong peserta untuk mengevaluasi posisi mereka saat ini dan menyusun ulang strategi karier secara terstruktur. Karena itu, reskilling dan upskilling bukan lagi pilihan tambahan, melainkan fondasi utama dalam menyiapkan karier masa depan.

Materi Kedua -Hack Dunia Kerja oleh Bapak Rahman,S.T .Beliau menjelaskan berbagai strategi adaptif untuk menghadapi perubahan dunia kerja yang semakin cepat dan tidak menentu. Materi ini sangat aplikatif bagi para peserta yang berada dalam masa transisi karier maupun yang ingin melakukan reposisi diri di dunia profesional. Pokok-pokok bahasan yang disampaikan mengenai pentingnya personal branding sebagai aset strategis untuk membedakan diri di tengah persaingan tenaga kerja, keterampilan membangun jejaring profesional dan menggunakan media sosial sebagai platform karier, menyusun ulang persepsi diri, menggali kekuatan individu, dan mengembangkan karier secara berkelanjutan, menumbuhkan mindset pertumbuhan (*growth mindset*) dan keberanian mengambil peluang baru.

Bapak Rahman juga menekankan pentingnya penguatan potensi diri dan fokus pada kelebihan individu, karena di era yang sangat kompetitif ini, keunikan personal menjadi pembeda yang bernilai. Beliau mengajak peserta untuk menggali kembali apa yang membuat mereka unggul, lalu mengintegrasikannya dalam strategi karier jangka panjang agar dapat mencapai karier yang bermakna, bukan sekadar mencari pekerjaan.

3) Diskusi Kegiatan

Salah satu kekuatan utama dari pelaksanaan *Webinar Career Hack 2025* terletak pada sesi diskusi yang berlangsung secara interaktif antara peserta dan pemateri. Diskusi dilakukan secara langsung melalui kolom chat Zoom, di mana peserta secara aktif mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, serta menanggapi materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan intelektual yang tinggi dari peserta terhadap topik yang dibahas.

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul sangat beragam dan mencerminkan kegelisahan, rasa ingin tahu, serta kebutuhan riil para alumni dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks. Beberapa topik utama yang dibahas dalam sesi diskusi antara lain menyangkut tantangan adaptasi terhadap teknologi, strategi *reskilling* dan *upskilling*, ketakutan dalam berpindah jalur karier, hingga pentingnya nilai dan etika dalam dunia kerja modern. Dari sesi diskusi ini keantusiasan peserta sangat terlihat bahkan dari segi diskusi ini ada kurang lebih 7 pertanyaan.

Tabel 9. Pertanyaan Peserta dalam Sesi Diskusi

Pertanyaan	Tema Utama
Apakah program <i>reskilling</i> saat ini cukup cepat menghadapi era AI?	Transformasi digital & keterampilan
Apa risiko penggunaan AI terhadap stabilitas pekerjaan dan SDM manusia?	Dampak teknologi
Strategi paling efektif agar bisa beradaptasi dengan perubahan skill di era digital?	Adaptasi karier
Bagaimana cara mengatasi rasa takut saat harus <i>switch career</i> atau ambil risiko besar?	Perubahan jalur karier
Dunia kerja sekarang kontradiktif, fresh graduate dituntut punya pengalaman bagaimana menghadapinya?	Tantangan lulusan baru
Apa peran nilai dan etika kerja di tengah dominasi AI dan data?	Etika dan personal value
Tips konkret agar <i>reskilling</i> tetap relevan dan berkelanjutan?	Lifelong learning
Manakah yang lebih penting antara kepintaran teknis dan kemampuan untuk terus beradaptasi	Adaptasi Perubahan

Pemateri merespons pertanyaan dengan jawaban yang sistematis, aplikatif, dan berbasis pengalaman langsung. Salah satunya meliputi: *Reskilling* dan *upskilling* harus menjadi bagian dari gaya hidup profesional modern, bukan hanya reaksi terhadap perubahan. Adapun mengenai AI bukan ancaman, tapi alat yang harus digunakan dengan bijak dan didampingi oleh *soft skill* manusiawi seperti empati, komunikasi, dan kolaborasi dan menegani *Personal branding* dan *growth mindset* menjadi kunci dalam menghadapi perubahan industri.

Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga melakukan refleksi atas pengalaman pribadi dan kondisi karier masing-masing. Interaksi dua arah ini memperlihatkan bahwa kegiatan tidak hanya berlangsung satu arah (ceramah), tetapi juga membangun dialog kritis antara narasumber dan peserta.

Beberapa peserta bahkan mengekspresikan bahwa sesi diskusi ini merupakan bagian paling berkesan dari webinar, karena memberikan jawaban terhadap tantangan nyata yang mereka hadapi. Ada pula yang menyampaikan bahwa melalui diskusi ini mereka mendapatkan "insight baru" dan merasa lebih siap menyusun strategi karier jangka panjang.

Dengan demikian, sesi diskusi telah berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memperkuat fungsi webinar sebagai ruang pembelajaran reflektif. Hal ini juga menegaskan keberhasilan pendekatan *community education* dan *andragogi*, yang menjadikan peserta bukan sekadar penerima materi, tetapi juga kontributor aktif dalam proses pembelajaran..

4) Dampak Kegiatan

Webinar ini memberikan dampak yang nyata bagi para peserta. Materi yang disampaikan dengan lugas dan relevan berhasil membuka mata peserta terhadap realita baru dunia kerja yang penuh perubahan. Di tengah berkembangnya teknologi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan, peserta diajak untuk tidak hanya memahami tantangan, tetapi juga siap menghadapi dan menghadapinya dengan strategi yang tepat.

Dampak pertama yang terasa adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya *reskilling* dan *upskilling*. Banyak peserta yang sebelumnya belum memahami perbedaan dua hal ini, kini

menyadari bahwa untuk tetap relevan di dunia kerja, mereka harus terus belajar. Tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kemampuan adaptasi.

Dari sesi tanya jawab, terlihat bahwa peserta tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi. Pertanyaan-pertanyaan mereka mencerminkan kegelisahan yang nyata tentang ketakutan switch karier, tantangan minimnya pengalaman bagi fresh graduate, hingga bagaimana menghadapi cepatnya perubahan teknologi. Ini menunjukkan bahwa webinar ini menyentuh realita yang benar-benar dirasakan anak muda saat ini.

Dampak lainnya adalah tumbuhnya semangat untuk mulai bergerak. Banyak peserta merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan wawasan baru, dan menyadari bahwa meskipun dunia kerja berubah cepat, masih ada ruang bagi mereka untuk berkembang asal mau belajar dan beradaptasi. Webinar ini juga memberikan arahan konkret: skill apa yang dibutuhkan, mindset seperti apa yang harus dibangun, dan dari mana mereka bisa memulai.

Salah satu insight krusial yang diperoleh peserta adalah perubahan sudut pandang terhadap perkembangan teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI). Jika sebelumnya AI dipandang sebagai ancaman, melalui materi dan diskusi dalam webinar ini para peserta mulai melihatnya sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kompetensi dan efisiensi kerja. Hal ini menggeser paradigma peserta menjadi lebih adaptif dan terbuka terhadap inovasi.

Secara keseluruhan, webinar ini berhasil menumbuhkan semangat baru bagi peserta untuk kembali berinvestasi dalam pengembangan diri. Baik melalui kursus daring, pelatihan kerja, maupun partisipasi dalam komunitas profesional, peserta terdorong untuk melanjutkan proses belajar seumur hidup (*lifelong learning*) demi menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Webinar *Career Hack 2025* bukan hanya menjadi wahana penyampaian materi semata, tetapi juga berperan sebagai intervensi strategis dalam mempersiapkan alumni menjadi individu yang tangguh, adaptif, dan proaktif dalam menghadapi perubahan. Kegiatan ini membuka peluang besar bagi pengembangan program serupa secara berkelanjutan, baik dalam skala lokal institusi maupun jejaring alumni nasional

4. Simpulan

Webinar "*Career Hack 2025: Siapkan Dirimu untuk Dunia Kerja yang Selalu Berubah*" merupakan kegiatan pengabdian yang bertujuan membekali alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan pemahaman dan keterampilan menghadapi dunia kerja yang terus berkembang. Kegiatan ini telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dunia kerja telah berubah dan terus bergerak cepat seiring kemajuan teknologi dan kecerdasan buatan. Peserta tidak hanya mendapatkan wawasan, tetapi juga kesadaran bahwa reskilling, upskilling, dan kemampuan beradaptasi kini menjadi fondasi utama dalam membangun karier yang relevan dan berkelanjutan. Materi yang disampaikan secara sistematis, serta sesi diskusi yang aktif, menunjukkan bahwa isu ini sangat dekat dengan keresahan dan kebutuhan generasi muda hari ini.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pelatihan dan pembinaan karier berbasis digital tidak hanya dilakukan dalam bentuk webinar satu arah, tetapi dilanjutkan dengan program mentoring, pendampingan, dan pelatihan yang aplikatif. Dunia pendidikan dan pelatihan kerja juga perlu lebih erat terhubung dengan kebutuhan industri agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga siap secara praktik. Selain itu, penting untuk terus mendorong anak muda membangun mindset yang adaptif, berani menghadapi ketidakpastian, dan terbuka terhadap perubahan. Soft skills seperti berpikir kritis, kerja kolaboratif, dan keberanian mengambil risiko perlu dikuatkan seiring dengan penguasaan teknologi.

Robiansyah, Irma Finanda, Yuafani Faizah, Adlina Nur Aswara,
Rifky Nugraha Wardana, Zidan Dimas Aditya

Daftar Pustaka

BPS. (2021). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2021.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2024. www.bps.go.id.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.

McKinsey & Company. (2022). *The future of work after COVID-19*. <https://www.mckinsey.com>.

World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*. <https://www.weforum.org>.